

ANALISIS KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA

Reni Purbanova¹, Ervina Alfidayanti Nugroho²

¹Program Studi D3 Keperawatan, STIKES Tujuh Belas
purbanovareni1983@gmail.com

²Program Studi D3 Keperawatan, STIKES Tujuh Belas
ervinaalfidayanti1234@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia yang disebut juga dengan masa transisi, yaitu terjadi perubahan fisik yang cepat dan terkadang tidak seimbang dengan perubahan mental. Kesehatan seksual didefinisikan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan seksualitas sedangkan, hak reproduksi adalah hak untuk mencapai standar kesehatan seksual dan reproduksi optimalnya. Termasuk hak untuk membuat keputusan terkait reproduksi tanpa adanya diskriminasi dan kekerasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kesehatan reproduksi pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian metode deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar remaja mengetahui kehamilan remaja, bahaya rokok, miras dan narkoba, dan penyakit menular seksual dan kekerasan seksual terhadap kesehatan reproduksi pada remaja serta mengetahui tentang analisis kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata Kunci: Kesehatan reproduksi, remaja, seksual.

ANALYSIS OF REPRODUCTIVE HEALTH IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

Adolescence is a period of maturation of the human reproductive organs, also called a transitional period; that is, there are rapid physical changes and sometimes unbalanced mental changes. Sexual health is defined as the state of physical, mental, and social well-being, not merely being free from illness or disability in all aspects related to sexuality, while reproductive rights are the right to attain optimal standards of sexual and reproductive health. This includes the right to make decisions regarding reproduction without discrimination or violence. The aim of this study is to understand the analysis of reproductive health in adolescents. This research uses a qualitative approach using descriptive research design methods. The results of the research showed that most adolescents were aware of adolescent pregnancies, the dangers of smoking, drugs, sexually transmitted diseases, and sexual violence against reproductive health in adolescents, as well as knowledge of the analysis of adolescents' reproductive health.

Keywords: Reproductive Health, Adolescents, Sexual.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah remaja pada tahun 2018 sebanyak 24.074.997 jiwa dengan jumlah perempuan usia 20-24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia kurang dari 18 tahun (1,2 juta jiwa), dan jumlah perempuan usia 20-24 tahun yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyimpulkan bahwa angka pernikahan usia muda di pedesaan lebih besar dibandingkan di perkotaan. Pernikahan usia tersebut paling banyak dilakukan pada perempuan-perempuan berstatus pendidikan rendah dan juga berasal dari keluarga berstatus ekonomi rendah.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) menyatakan bahwa remaja merupakan tahapan penting dalam kesehatan reproduksi. Pada masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia yang disebut juga dengan masa transisi, yaitu terjadi perubahan fisik yang cepat dan terkadang tidak seimbang dengan perubahan mental. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang semuanya berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi sikap remaja dalam bersikap mengenai seks pranikah, menjadikan remaja mempunyai tindakan seksual yang tidak sehat yang pada akhirnya mendekatkan mereka terhadap risiko terinfeksi berbagai macam penyakit menular seksual, termasuk HIV dan AIDS (Nuraldila & Yuhandini, 2017). Masalah seksualitas pada remaja sering menjadi bahan yang menarik untuk dibicarakan dan didiskusikan, karena sifatnya yang

sensitif dan rawan menyangkut nilai moral, etika, dan agama. Kesehatan seksual didefinisikan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan seksualitas sedangkan, hak reproduksi adalah hak untuk mencapai standar kesehatan seksual dan reproduksi optimalnya. Termasuk hak untuk membuat keputusan terkait reproduksi tanpa adanya diskriminasi dan kekerasan. (Safira, 2020).

Penelitian yang dilakukan Pratama tahun 2013 menunjukkan bahwa sekitar (48%) remaja yang memiliki pengetahuan tentang seks pranikah bersikap mendukung tindakan seks pranikah. Menurut penelitian Ulfah tahun 2018 menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi 23% berpengaruh langsung terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan Glanz tahun 2010 bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah salah satunya faktor kognitif, remaja yang memiliki pengalaman secara benar dan proposional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami risiko perilaku serta alternatif cara yang tepat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab (Smp et al., 2018). Dampak perilaku seks pranikah pada remaja dapat mengakibatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, putus sekolah, aborsi, terkena penyakit menular seksual, tekanan psikososial yang timbul karena perasaan bersalah telah melanggar aturan agama dan takut diketahui orang tua dan masyarakat. Pelayanan kesehatan reproduksi remaja saat ini sangat penting diberikan yaitu bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. (Nur et al., 2019).

Berdasarkan hasil Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah (SUSENAS 2020) terdapat 60,69% Laki-laki yang menikah pertama kalinya di Provinsi Jawa Tengah berusia 10 tahun keatas sedangkan untuk wanita berumur 10 tahun ke atas sebanyak

61,08%. Di kabupaten Karanganyar sendiri sebanyak 62,74% laki-laki berusia 10 tahun keatas menikah. Untuk wanita sebanyak 62,35% berusia 10 tahun keatas dengan status perkawinan.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kesehatan reproduksi pada remaja di dusun Gesikan.

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang memberi dasar peneliti untuk merumuskan pertanyaan “Bagaimana Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja”.

b. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kesehatan remaja terkait dengan kehamilan remaja
2. Untuk mengidentifikasi kesehatan remaja terkait dengan bahaya rokok
3. Untuk mengidentifikasi kesehatan remaja terkait dengan miras dan narkoba
4. Untuk mengidentifikasi kesehatan remaja terkait dengan PMS dan kekerasan seksual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:22), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari karakteristik responden berdasarkan usia: jumlah responden dengan usia 15 sebanyak 8 orang atau sebesar 40% ,responden usia 16 sebanyak 6 orang atau sebesar 30%, responden usia 17 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 20% dan responden usia 18 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 10%. seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Presentase
1.	15 tahun	8	40%
2.	16 tahun	6	30%
3.	17 tahun	4	20%
4.	18 tahun	2	10%

Sumber: Data Primer 2023

Dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin: jumlah responden laki-laki sebanyak 8 orang atau sebesar 40% dan responden perempuan sebanyak 12 orang atau sebesar 60% seperti pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	8	40%
2	Perempuan	12	60%

Sumber: Data Primer 2023

Dari karekteristik responden berdasarkan pendidikan: jumlah responden SMP sebanyak 8 orang atau sebesar 40% dan responden SMA sebanyak 12 orang atau sebesar 60%. Mayoritas remaja berada di pendidikan SMA sedangkan minoritas remaja berada di pendidikan SMP seperti tabel 4.3

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	0	0%
2	SMP	8	40%
3	SMA	12	60%
4	Mahasiswa	0	0%

Sumber: Data Primer 2023

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Dari hasil penelitian yang didapat dari kuesioner, 18 responden mengetahui tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, sedangkan sebanyak 2 responden kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M.Febrian, 2010) bahwa perilaku kesehatan reproduksi responden sangat dipengaruhi rendahnya sikap, pengetahuan kesehatan reproduksi dan kondisi lingkungan sehingga

menyebabkan perilaku kesehatan reproduksi responden negatif.

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja sesungguhnya sangatlah penting, tetapi sebagian kecil dari subjek mencoba menjelaskan tetapi hanya mampu menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi adalah kesehatan yang sangat penting untuk dijaga. Sebagian besar remaja menyebutkan kesehatan reproduksi merupakan kesehatan organ reproduksi.

1) Kehamilan Remaja

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 18 responden mengetahui tentang kehamilan remaja sedangkan 2 responden belum mengetahui tentang kehamilan remaja dapat dilihat dari hasil kuisioner.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pancawati, 2018) juga sejalan bahwa sebagian besar responden sudah memahami tentang perilaku seksual, memiliki sikap yang positif bila ada dorongan hasrat seksual seperti dengan menyalurkan hobi.

Lingkungan pertemanan yang tidak tepat dapat membuat remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan mengakibatkan hal yang tidak baik. Remaja mengikuti ajakan teman-temannya mulai dari ajakan untuk berpacaran yang kurang sehat hingga melakukan seks bebas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Salisa Anna, 2010 yang menyebutkan bahwa remaja dilingkungan yang kurang memadai, misalnya dekat dengan tempat pelacuran, maka kemungkinan akan terjadinya perilaku seks bebas. Adanya lingkungan pertemanan dimana kebanyakan dari mereka melakukan seks bebas, hal ini akan mendorong remaja untuk mengikuti pola perilaku seks bebas tersebut.

2) PMS dan Kekerasan Seksual

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 19 responden mengetahui tentang Penyakit Menular Seksual dan Kekerasan Seksual sedangkan 1 responden kurang mengetahui tentang penyakit menular seksual dan kekerasan seksual dapat dilihat dari hasil kuisioner.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Emilda, (2020) bahwa keduaremasa partisipan penelitian masih belum maksimal menjaga kesehatan reproduksi karena kurangnya pemahaman dari remaja dan pihak keluarga mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi. Kesimpulan kedua remaja partisipan belum maksimal menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya, kedua remaja partisipan mengetahui mengenai dampak kehamilan remaja, bahaya rokok, miras dan narkoba, dan mengetahui yang dimaksud dengan PMS dan kekerasan seksual.

Pengetahuan yang rendah mengenai penyakit menular seksual tentunya berakibat semakin besar resiko untuk kurang menjaga diri dari hal tersebut karena situasi lingkungan anak remaja. Menurut (Hidayat, 2010) dalam Notoatmjo (2002) tahu diartikan sebagai pengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan, tingkatan mengingat kembali keadaan suatu materi yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang sangat rendah. Disini peran para pendamping remaja sangat diperlukan untuk meningkatkan edukasi kesehatan terutama kesehatan reproduksi remaja.

3) Bahaya Rokok

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 18 responden mengetahui tentang bahaya rokok sedangkan 2 responden kurang mengetahui akan bahaya rokok dapat dilihat dari hasil kuisioner.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asyiah, 2019) bahwa sebagian besar santri juga memiliki persepsi negatif mengenai *Pictorial Health Warning*. Dimana gambar tersebut belum dapat membuat santri berhenti merokok atau mengurangi merokok. hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya santri yang merokok, dan intensi merokok sebegini besar santri tersebut terdapat dalam tahap Pra

Perenungan atau tahap manakala seseorang tidak peduli untuk melakukan aksi perubahan terhadap masa depan.

Perilaku merokok merupakan masalah yang cukup serius mengingat dampak buruk dan bahaya yang diakibatkan. Merokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius dan berbahaya seperti sakit paru-paru, kanker, penyakit impotensi dan reproduksi, penyakit stoke karena merokok dapat memperlemah pembuluh darah. Pada perokok pasif dewasa, asap rokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius, seperti penyakit *kardiovaskuler* dan pernafasan yang serius, penyakit jantung koroner (PJK) serta kanker paru-paru (Kemenkes RI, 2015)

4) Miras dan Narkoba

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 17 responden mengetahui tentang miras dan narkoba sedangkan sebanyak 3 responden kurang mengetahui tentang miras dan narkoba dapat dilihat dari hasil kuisioner.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianto, 2016) Penyalahgunaan Minuman Keras (MIRAS) dikalangan remaja Desa Kolai sudah menjadi kebiasaan antara remaja terdahulu hingga remaja sekarang. Selain daripada itu juga menjadi sumber kesenangan dan pelengkap dalam pergaulan mereka. Terdapat perbedaan yang signifikan antara remaja terdahulu dengan yang sekarang dalam penyalahgunaan minuman keras yaitu remaja terdahulu mengkonsumsi minuman keras karena hobi atau kesenangan semata. Sedangkan remaja yang sekarang mengkonsumsi minuman keras sebagai pelepas lelah akibat rutinitas mereka sebagai petani. Perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja desa Kolaikarena kondisi lingkungan masyarakat dan pergaulannya sehingga penyalahgunaan minuman keras sulit dihindari.

Remaja biasanya berusaha untuk

mencari jati dirinya, namun karena salah arah atau karena pengaruh lingkungan yang tidak mendukung menyebabkan remaja terjerumus terhadap narkoba dan obat-obat terlarang. Mereka seolah-olah merasa menemukan kesenangan ketika mengkonsumsi obat-obat terlarang. Bahaya narkoba tidak hanya berpengaruh pada fisik saja tetapi biasa mengganggu mental atau jiwa pecandu narkoba tersebut, oleh karena itulah bahaya narkoba tidak hanya merugikan fisik tetapi akan mengalami gangguan mental dan jiwa. Bahaya narkoba dapat mempengaruhi susunan syaraf, mengakibatkan ketagihan, dan ketergantungan, karena mempengaruhi susunan syaraf. (Mallisa, 2017)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja maka itu peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja mengetahui kehamilan remaja terhadap kesehatan reproduksi pada remaja.
2. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja mengetahui bahaya rokok terhadap kesehatan reproduksi pada remaja.
3. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja mengetahui miras dan narkoba terhadap kesehatan reproduksi pada remaja.
4. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja mengetahui PMS dan kekerasan seksual terhadap kesehatan reproduksi pada remaja.
5. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja mengetahui tentang analisis kesehatan reproduksi pada remaja.

Saran

1. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan serta informasi dalam bidang kesehatan, khususnya tentang kesehatan

reproduksi pada remaja serta menambah literatur untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kader posyandu selalu memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi agar remaja memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon., 2019. 8 Cara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi Pria dan Wanita.
<https://doktersehat.com/informasi/kesehatan-umum/cara-menjaga-kesehatan-organ-reproduksi/>
- Anon., 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Anon., 2022. RSUD. dr. M. Ashari Pematang.
<https://rsudashari.pematangkab.go.id/pelayanan/instalasi-kesehatan-reproduksi.html>
- Anon., Remaja. https://p2k.unkris.ac.id/id3/3073-2962/Remaja_25707_p2k-unkris.html
- Awaluddin, A. S., 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Pencegahan Penggunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2022.
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/174-File%20Utama%20Naskah-585-1-10-20220802.pdf>
- Daili. 2009. Infeksi Menular Seksual. Jakarta : Fakultas Kedokteran UI
- Elfi Galbinur, M. A. D. V., 2021. Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Era Modern.
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/26.+SMN0184-ELFI+GALBINUR+-+Elfi+Galbinur%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/26.+SMN0184-ELFI+GALBINUR+-+Elfi+Galbinur%20(3).pdf)
- Hidayat, M. W., 2010. Studi Kualitaitaif Perilaku Kesehatan Reproduksi Anak Jalanan Kota Semarang Tahun 2010.
<http://lib.unnes.ac.id/11086/1/10031.pdf>
- Hudaeri, N. (2021). Catharina Leimena Tokoh Pendidik Vocal Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Husnin Nahry Yarza, M. E. K., 2019. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual.
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10768-Article%20Text-27763-1-10-20191024%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10768-Article%20Text-27763-1-10-20191024%20(2).pdf)
- Janice J. Beaty, Observasi Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), Ed. 7, h. 91
- Mallisa, N. P., 2017. Bahya Narkotika Terhadap Kehidupan Sosial Keberagamaan Remaja (Studi Kasus Di Antang Raya Kelurahan Antang KEcamatan Manggala Kota Makassar).
<http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/7196/1/Norma%20Payung%20Mallisa.pdf>
- Munir, M., 2018. Pengetahuan Remaja dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya.
<https://core.ac.uk/download/pdf/266977798.pdf>
- Nainggilan, R. A. (2006). *Anda Mau Berhenti Merokok? Pasti Bisa*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Nur, A., Un2iversitas, C., & Malang, N. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. 1(2), 92–101.
- Nuraldila, V., & Yuhandini, D. S. (2017).

- Keterkaitan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Di Sma Pgri 1 Kabupaten Majalengka Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 431. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.710>
- Panega, 2014. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Siswa SMA Banjarmasin.
- Pranata, L., 2018. Kesehatan Reproduksi Kelas X SMAN 1 Lalan Musi Banyuasin. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/72-209-1-PB.pdf>
- Pratiwi, A., 2022. Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sentra Kawula Muda Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/20173/1/SKRIPSI%201-2.pdf>
- Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya The Relationship Of Knowledge And Adolescent Princess Of Princess With Pranikah Sex Behavior In Middle School Of 2 Mereudu District Meurah Two Pidie Jaya District. 6(1), 373–382.
- Sarwono, 2011. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol.1 Vol.2*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiabudy, R. (2015). Etika Penelitian: Apa Dan Bagaimana? *Majalah Kedokteran Andalas*, 37, 20–25.
- Smp, R., Sma, D. A. N., Wilayah, D. I., & Administratip, E.-K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Smp Dan Sma Di Wilayah Eks- Kota Administratip Cilacap Mariah Ulfah. 16(3), 137–142.
- Tandra, H. (2003). Merokok dan Kesehatan. Diakses 19 September 2022 dari http://www.antirokok.or.id/berita/berita_rokok_kesehatan.htm
- Yulius Elopore, V. P. M. O., 2020. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Konsumsi Minuman Keras Pada Siswa/i Kelas XI SMA PGRI Perumnas III Waena Kota Jayapura. <https://repository.stikesjypr.ac.id/id/eprint/46/1/EDIT%20JURNAL-converted.pdf>.
- Zainul Umari, N. S. T. T. R. K., 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. [Online] <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/422-Article%20Text-2285-3-10-20210404.pdf>.